

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.¹

Penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, menganalisis, menafsirkan dan mendeskripsikan data dan fakta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang proses pembelajaran nilai-nilai Islam pada masyarakat kejawen di Desa Menang Kecamatan Pagu. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Burhan Bungin:

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3

² *Ibid.*, 6.

sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.³

Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.⁴

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki agar jelas keadaan atau kondisinya.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan. Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis merupakan instrumen kunci karena peneliti berperan aktif secara langsung mengamati dan mewawancarai informan dalam obyek penelitian.

³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group), 68.

⁴ Emzir, *Motodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 174.

⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Gajah Mada University Press: 2014), 67.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subyek penelitian (informa dan responden) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Dengan demikian peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian.⁶ Selain itu peneliti sendiri juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data dan akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam melakukan penelitian tesis ini, peneliti terjun langsung ke lapangan di Desa Menang untuk mendengar, mengamati dengan cermat, bertanya dan mencatat, kemudian memahami dan memaknai berdasarkan interpretasi peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Menang Kecamatan Pagu. Pemilihan tempat ini dikarenakan tempat tersebut merupakan tempat yang masih kental dalam tradisi kejawen.

1. Letak Geografis

Menang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Desa Menang merupakan satu dari 13 desa yang

⁶ Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 22.

berada di Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Luas wilayah Desa Menang dari data profil desa tahun 2019, tercatat 359,37 ha yang tersebar di empat dusun. Dari luas tersebut, terperinci untuk tanah sawah seluas 150,68 ha, luas tanah kering 179,68 ha. Batas wilayah Desa Menang di sebelah utara adalah area Desa Sitimerto, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tengger Kidul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung dan barat berbatasan dengan Desa Wates.⁷

2. Profil Desa

Desa Menang dipimpin seorang kepala desa dengan dibantu oleh lima orang kaur pembantu. Kemudian dibawah kepala desa, Menang dibagi menjadi dua dusun yakni Menang dan Soko.

Kondisi ekonomi masyarakat Menang mayoritas adalah sebagai petani dan pekebun. Warga menanam di lahan perkebunan dan menggunakan sistem bagi hasil ketika panen. Kondisi ini secara otomatis menempatkan sektor pertanian sebagai penghasilan terbesar desa. Data terakhir menyebutkan bahwa mayoritas penduduknya adalah muslim, disusul dengan penganut ajaran Kristen dan Katholik dengan perbedaan tipis.⁸

Adapun jumlah penduduk Desa Menang sebagaimana dalam tabel berikut ini:

⁷ Sumber Data Profil Desa Menang, Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. 2018

⁸ Sumber Data Profil Desa Menang, Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. 2018

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Menang

No	Kategori	Jumlah
1	Laki-laki	3.945
2	Perempuan	3.892
3	Jumlah Total	7.883
4	Jumlah Kepala Keluarga	2.874
5	Kepadatan Penduduk	1.88 per KM

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Berdasarkan pengertian ini maka dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Berkaitan dengan hal ini, penelitian ini menggunakan jenis sumber data yaitu:

1. Dokumen atau Arsip

Menurut Guba & Lincoln, yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,112.

sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, sebab suatu dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain.¹¹

Dokumen atau arsip yang akan peneliti ambil disini adalah dokumen resmi yang berada di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri.

2. Narasumber (*informant*)

Narasumber (*informant*) adalah sumber data bukanlah sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya. Untuk memperoleh informasi yang lengkap dan beragam, narasumber dipilih dalam posisi dengan beragam peran yang berbeda, yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹² Terkait dengan penelitian ini peneliti memilih *Juru Kunci* di Desa Menang sebagai narasumber utamanya dan sebagai informan tambahannya, peneliti memilih beberapa informan dari luar Desa Menang.

3. Peristiwa atau Aktivitas,

Melalui pengamatan terhadap suatu peristiwa atau aktivitas, dapat diketahui bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti, karena disaksikan secara langsung oleh peneliti. Aktivitas sebagai sumber data penelitian dapat berlangsung secara disengaja ataupun tidak, secara rutin dan

¹¹ *ibid*, 109

¹² *Ibid*., 111

berulang atau hanya sekali saja terjadi.¹³

Dalam penelitian ini, untuk memahami tentang bagaimana Kebudayaan masyarakat kejawen di Desa Menang, diperlukan pengamatan terhadap aktivitas masyarakat kejawen dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dengan metode penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif yaitu, data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia. Dalam penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi terlibat, wawancara dan pengumpulan dokumen.

Dalam pengumpulan data, ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam menentukan hasil penelitian. Dapat dilakukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryono yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁴ Hal ini ditegaskan oleh Burhan Bungin bahwa pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi

¹³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 293

¹⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 216.

objeknya.¹⁵

Melalui pengamatan berperan serta, peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan menanyai orang-orang lainnya di sekitar mereka selama jangka waktu tertentu.¹⁶

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara.¹⁷

Dalam pengumpulan data, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian. Agar dapat mengobservasi secara efisien dan efektif, peneliti harus terlebih dahulu mempunyai latar belakang yang luas serta mendalam tentang masalah yang diselidiki, khususnya berkaitan dengan apa yang harus diamatinya. Bacaan yang luas memberi peneliti dasar dan orientasi teoritis bagi penelitiannya. Dasar teoritis tersebut sangat membantu dalam melakukan observasi yang sistematis dan metodis.¹⁸

2. Wawancara

Konsep wawancara mendalam merupakan padanan kata dalam

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 109.

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 175.

¹⁷ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2011), 110.

¹⁸ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 110.

bahasa Indonesia dari bahasa Inggris *in-depth interviews*.¹⁹ Wawancara (*interview*) pada dasarnya merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.²⁰

Cholid Nurbuko dan Abu Ahmad mengatakan bahwa wawancara atau interview adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat. Proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.²¹ Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.²²

Dalam wawancara mendalam peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti secara intim menyelam ke dalam dunia psikologis dan sosial mereka. Agar mencapai tujuannya, pewawancara harus mendorong pihak yang diwawancarai dengan berbagai cara untuk mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman. Untuk itu bahasa yang digunakan pewawancara seyogyanya adalah bahasa yang

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 135-136.

²⁰ Masruhan, *Metodologi penelitian* (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), 237.

²¹ Cholid Nurbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 83.

²² Nasution, *Metode Research*,113.

akrab dan informal.²³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data tentang:

- a. Materi yang diajarkan kepada masyarakat kejawen
- b. Metode pengajaran pada masyarakat kejawen
- c. Tujuan pembelajaran nilai-nilai Islam dalam masyarakat kejawen
- d. Cara mengevaluasi kepada masyarakat kejawen

Dalam hal ini peneliti akan melakukan interview terhadap:

- a. Juru kunci sendang tirta kamandanu
- b. Moden
- c. Masyarakat Desa Menang

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁴

Dokumentasi ini berfungsi sebagai metode pelengkap dalam penelitian ini, terutama untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan pendidikan yang ada dalam masyarakat kejawen di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

²³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,183.

²⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*,219.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan secara lengkap, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penganalisisan data dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu, memaparkan dan menggambarkan tentang nilai-nilai Islam yang diajarkan, kondisi masyarakat setelah adanya proses pembelajaran nilai-nilai Islam kemudian dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang konkrit dan jelas.

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian halnya, ia akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya.²⁵

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat data yang berbeda, karena itu diperlukan sebuah analisa data yang telah didapatkan. Sugiono memaparkan:

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, analisis dilakukan dengan tiga cara yaitu:

²⁵ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*,113.

²⁶ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan; Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.

1. Reduksi data atau penyederhanaan

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan.²⁷

Dalam tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan yang akan dikaji lebih lanjut. Kegiatan ini dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.²⁸

2. Paparan atau sajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁹

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*,103.

²⁸ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 85.

²⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 73.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.³⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa instrument yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal itu dapat dijelaskan atas alasan sebagai berikut.³¹

- a) Peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari kebudayaan subjek yang diteliti sehingga dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan (seperti berbohong, berpura-pura, menipu dan sebagainya).

³⁰ Ibid., 87.

³¹ Farida Nugrahani, 114-115

- b) Peneliti memiliki kesempatan untuk mengenali konteks dengan lebih baik, sehingga lebih mudah untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya distorsi.
- c) Peneliti memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan para subjek dan kepercayaan peneliti pada diri sendiri. Hal ini juga penting untuk mencegah subjek untuk melakukan usaha "coba-coba"
- d) Memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat merupakan langkah dalam mendapatkan data yang tidak akan diragukan lagi validitasnya dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan kebenaran hasil dari sebuah penelitian. Maka dari itu, ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian. Ketekunan peneliti dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai "kedalaman" data yang dikumpulkan dan analisisnya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data data itu sendiri, gunanya adalah sebagai pembanding atau keperluan pengecekan suatu data.³²

Dalam triangulasi sendiri terdapat berbagai macam cara yaitu³³:

³² Bachtiar S, Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010), 56

³³ Farida Nugrahani, 115-117

- a. Triangulasi Sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi Teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.
- c. Triangulasi Peneliti merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Pemanfaatan keahlian peneliti lain sangat membantu mengurangi ketidakcermatan dalam langkah pengumpulan data. Triangulasi ini juga dapat ditempuh dengan jalan membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti yang lainnya.
- d. Triangulasi Metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa langkah penelitian yaitu, pra penelitian/survey awal dan penentuan fokus penelitian, kemudian setelah mendapat surat pengantar penelitian dan juga izin dari tempat yang diteliti, mulai lanjut pada proses penelitian yang sebenarnya, pencarian data melalui wawancara dan observasi setelah itu data yang sudah diperoleh direduksi dan dianalisis untuk kemudian dipaparkan serta ditarik kesimpulan kemudian yang terakhir penulisan hasil penelitian.